

PEMBERDAYAAN PEMUDA PEDESAAN MELALUI BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA SUMUR DEWA, KECAMATAN SELEBAR, KOTA BENGKULU, PROVINSI BENGKULU

Lina Asnamawati¹, M.Sil²

¹ Jurusan Agribisnis, FST-Universitas Terbuka;

² Jurusan Manajemen, FE-Universitas Terbuka.

Email: linaas@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Youth is one of the foundations and be the hopes of this nation, without youth's role this nation won't be a great nation and never respected by other nations. The condition of Bengkulu's youth has agricultural skills because they are concern in planting. The existence of youth who are active in community activities is one solution for the empowerment of the surrounding community because the youth with all their potential are expected to be able to raise the level of the surrounding community through various activities. The number of poor people in the city of Bengkulu is 72.4%. and it's more than the districts in Bengkulu province. Including young people who were left in the village of Sumur Dewa, Bengkulu City. Problem solving is done by empowering young people who do not have a job. The purpose of Empowerment activities is to increase the knowledge and skills of young people about oyster mushroom cultivation. The results of the empowerment activities are quite successful because they can plant mushrooms and increase income for rural youth.

ABSTRAK

Pemuda adalah salah satu tumpuan dan harapan bangsa ini, tanpa peran pemuda dan pemudi bangsa ini tak akan menjadi bangsa yang besar dan tak akan menjadi bangsa yang dihargai dan dihormati oleh bangsa lainnya. Kondisi pemuda di Bengkulu memiliki bekal keterampilan pertanian karena mereka biasa dengan menanam. Keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan merupakan salah satu solusi untuk pemberdayaan masyarakat sekitarnya.. Jumlah penduduk miskin di Kota Bengkulu sebesar 72.4 %, lebih banyak dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten yang ada di provinsi Bengkulu. Termasuk Pemuda yang ditinggal di desa Sumur Dewa Kota Bengkulu. Pemecahan masalah yang dilakukan yaitu dengan melakukan pemberdayaan kepada para pemuda yang tidak memiliki pekerjaan. Tujuan kegiatan Pemberdayaan yaitu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pemuda tentang budidaya jamur tiram. Hasil kegiatan pemberdayaan yaitu cukup berhasil karena dapat melakukan penanaman jamur dan menambah pendapatan bagi pemuda pedesaan.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Budidaya Jamur, Peran Pemuda*

PENDAHULUAN

Pemuda adalah salah satu tumpuan dan harapan bangsa ini, tanpa peran pemuda dan pemuda bangsa ini tak akan menjadi bangsa yang besar dan tak akan menjadi bangsa yang dihargai dan dihormati oleh bangsa lainnya. Sebuah pribahasa mengatakan suatu bangsa yang besar tak akan menjadi besar dan dihargai oleh bangsa lainya melainkan peran pemuda dan pemuda yang semangat dan jiwa nasionalismenya sangat tinggi terhadap bangsa.

Secara sosiologis, kedudukan pemuda di pedesaan berada pada posisi *subordinat*, atau di bawah kedudukan orang dewasa. Pemuda adalah orang yang berada pada periode transisi yang diharapkan aktif mempersiapkan diri, membekali diri dengan berbagai ilmu dan keterampilan.

Pemuda seharusnya aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang dibutuhkan oleh lingkungannya. Pemuda harus mempersiapkan diri atau belajar dan berlatih dalam: (1) kepemimpinan dan kerjasama tim, (2) komunikasi, (3) memecahkan masalah secara kreatif, serta (4) berpartisipasi aktif dalam program-program pembangunan sebagai proses pemagangan diri, seperti berpartisipasi dalam program pertanian dan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan, pengelolaan kelompok/organisasi, dan aktif dalam kegiatan spiritual keagamaan. Soeprpto (1984) menyatakan peran pemuda dalam pembangunan adalah sebagai motor penggerak bangsa, sebagai motivator, promotor, informator, dan komunikator.

Permasalahan pemuda begitu banyak. banyak pemuda yang melakukan hal-hal yang tidak menunjukkan perilaku yang terpuji dan menunjukkan akhlak yang baik bagi bangsa ini ternyata malah sibuk dengan tawuran dengan

pelajar lainya sehingga menimbulkan kematian karena tawuran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi bahwa pendidikan pemuda rendah, rendah minat baca, tingginya pengangguran, pemuda menjadi sasaran dalam masalah-masalah sosial antara lain kriminalitas, premanisme, narkoba. Permasalahan yang dialami pemuda sangat kompleks. Tujuan pembangunan pemuda yaitu pemuda diharapkan lebih aktif dan dinamis dalam segala hal.

Jumlah penduduk miskin di Kota Bengkulu sebesar 72.4 %, lebih banyak dibandingkan dengan kabupaten yang ada di provinsi Bengkulu. Termasuk tingkat pemuda pengangguran yang ada di Kota Bengkulu. Terutama yang bertempat tinggal di Desa Sumur Dewa Kota Bengkulu. Secara umum keadaan perekonomian masyarakat Kelurahan Sumur Dewa III tergolong dalam kelas ekonomi menengah kebawah. Sebagian besar masyarakat adalah buruh, petani, dan sedikit yang PNS.

Pendidikan yang tergolong rendah menjadikan sebagian masyarakat tidak mampu untuk membuka peluang usaha lain dalam rangka memenuhi taraf hidupnya. Peluang usaha jamur tiram sangat potensial di Desa Sumur Dewa, kota Bengkulu. Hal tersebut dikarenakan, lahan yang dimiliki penduduk masih banyak, bahan-bahan yang dibutuhkan untuk budidaya jamur seperti serbuk cukup banyak dan banak dikalangan pemuda terutama kurang memiliki pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan yang layak.

Permasalahan yang terjadi di Desa Sumur Dewa, kota Bengkulu adalah rendahnya kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan masyarakat, Pemuda dalam peningkatan ekonomi keluarga, rendahnya budaya kerja dan produktivitas ekonomi masyarakat menyebabkan rendahnya

pendapatan perkapita dan pendapatan keluarga. Masih rendahnya akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas, kurangnya pemerataan pendidikan dan penyediaan tenaga terampil, menyebabkan terjadinya kesenjangan pendidikan. Oleh karena itu pemberdayaan pemuda di desa Sumur Dewa melalui nafkah pertanian dan non pertanian sangat penting.

KAJIAN TEORI

Pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan Negara bangsa dan agama. Selain itu pemuda/mahasiswa mempunyai peran sebagai pendekar intelektual dan sebagai pendekar social yaitu bahwa para pemuda selain mempunyai ide-ide atau gagasan yang perlu dikembangkan selain itu juga berperan sebagai perubah.

Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka (Suparjan dan Hemptri (2003)

Strategi nafkah merupakan aksi yang dibangun oleh individu ataupun kelompok dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka ataupun memperbaiki status kehidupan dengan tetap mempertahankan eksistensi instruktur sosial, struktur sosial, dan sistem nilai budaya yang berlaku (Dharmawan 2001).

METODE PELAKSANAAN

Pemuda Pedesaan di Desa Sumur Dewa Kota Bengkulu perlu diberdayakan yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan

tentang nafkah pertanian budidaya jamur tiram. Setelah diadakan evaluasi awal terhadap kondisi pemuda pedesaan, maka akan dilakukan perlakuan berupa bimbingan dan latihan sehingga di akhir kegiatan akan diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemuda melalui nafkah pertaanian dengan budidaya jamur tiram.

Metode yang digunakan pada pemberdayaan Pemuda Pedesaan Desa Sumur Dewa yaitu:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif. Selanjutnya dalam proses pembelajaran akan digunakan beberapa metode pembelajaran, antara lain ceramah bervariasi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktek langsung serta penugasan dengan mempertimbangkan pendapat dari pemuda pedesaan.
- b. Praktek lapangan yaitu memberikan pengetahuan kepada pemuda pedesaan melalui pengalaman lapangan. Pelaksanaan praktik lapangan akan dilakukan dengan pola sebagai berikut:
 - 1) Pemuda dibagi kedalam lima kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok beranggotakan sepuluh orang warga belajar.
 - 2) Materi praktik adalah keterampilan penanaman secara budidaya jamur tiram
 - 3) Praktek akan dilakukan secara terjadwal, yaitu setiap hari sabtu dan minggu selama empat bulan, @ 2 jam pertemuan.
- c. Monitoring yaitu suatu kegiatan pemantauan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pembelajaran. Apabila ada kendala atau kelemahan, maka akan didiskusikan oleh tim

- pelaksana program untuk dicarikan solusinya.
- d. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan warga belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi meliputi aspek kognitif (pengetahuan) dan keterampilan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Pemuda perlu untuk ditingkatkan dalam bidang usaha yang paling mudah dan memungkinkan untuk dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan potensi lokal dan potensi pemuda. Pemberdayaan merupakan satu cara untuk meningkatkan pengetahuan pemuda. Prijono & Pranarka (1996) menyatakan bahwa: pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian yang pertama adalah *to give power or authority*, pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/ belum berdaya.

Usaha di bidang budidaya jamur tiram dan pengolahan aneka produk dari jamur tiram adalah salah satu pilihan yang bisa dilaksanakan oleh kebanyakan pemula, alasan yang bisa dikemukakan adalah jamur tiram merupakan jenis sayuran yang mudah dibudidayakan dan termasuk sayuran yang bernilai gizi tinggi dan sangat digemari oleh masyarakat, berbagai olahan yang berasal dari jamur tiram juga sangat banyak ditemukan di berbagai daerah di desa maupun kota dan yang paling terkenal adalah kripik jamur

Warga belajar yang mengikuti program Abdimas yaitu:

- 1) Pemuda putus sekolah
- 2) Usia produktif (15-25 tahun)

- 3) Penduduk yang tidak sekolah, karena tidak memiliki keterampilan (*unskills*) yang dapat dijadikan sumber nafkah.
- 4) Bersedia mengikuti program sampai selesai.

Jumlah pemuda putus sekolah yang mengikuti kegiatan kurang lebih 25 orang. Instrumen intervensi yang digunakan yaitu:

- a. Pemuda Pedesaan memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk taraf hidupnya
- b. Pemuda pedesaan memiliki usaha yang tetap sebagai sumber penghasilan, untuk membiayai kehidupan diri sendiri dan atau keluarga.

Sebagaimana jenis keterampilan *softskill* yang akan dicapai yaitu: kecakapan personal; kecakapan sosial; kecakapan akademik; kematangan jiwa wirausaha. Usaha di bidang budidaya jamur tiram dan pengolahan aneka produk dari jamur tiram adalah salah satu pilihan yang bisa dilaksanakan oleh kebanyakan pemula, alasan yang bisa dikemukakan adalah jamur tiram merupakan jenis sayuran yang mudah dibudidayakan dan termasuk sayuran yang bernilai gizi tinggi dan sangat digemari oleh masyarakat.

Budidaya jamur yang dijadikan usaha karena memiliki kelebihan lahan yang dibutuhkan tidak terlalu luar, benih/baglog mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau. Peluang pasar untuk menjual jamur masih meningkat, pengolahan jamur sangat mudah yaitu dibuat kripik jamur, jamur krispi, pepes jamr, martabak jamur, nugget jamur dan lain sebagainya

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini hasil budidaya jamur dapat menjadi penghasilan buat warga belajar. Metode pendekatan yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat memberikan

wawasan, ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna yang sederhana dan mudah untuk diaplikasikan serta dikembangkan kepadapemuda di Desa Sumur Dewa, Kota Bengkulu.

Diharapkan mitra Program Pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan percontohan dan mensosialisasikan program ini lebih lanjut kepada masyarakat sekitarnya dan budidaya jamur di Kota Bengkulu. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (social empowerment) secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat (pedesaan) (Adisasmita, 2006) Kegiatan yang dilakukan bersama warga belajar adalah sebagai berikut:

1. Warga belajar selama pelatihan memperoleh pengetahuan dan motivasi,
2. Warga belajar melakukan budidaya jamur tiram secara efisien dan efektif, sehingga diperoleh hasil jamur tiram yang berkualitas.
3. Warga Belajar memperoleh informasi tentang aneka produk yang bisa dihasilkan dari bahan jamur tiram, dan dapat ilmu/ ketrampilan tentang pengolahan/ produksi aneka produk dari jamur tiram.
4. Warga Belajar dapat memulai usaha budidaya jamur tiram secara baik, dengan metode yang paling mungkin dilaksanakan
5. Warga Belajar dapat mengelola usaha bisnisnya secara professional/ dengan manajemen usaha.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara garis besar dapat dibagi menjadi tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan. Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Penyuluhan budidaya jamur, hal ini dimaksudkan warga belajar mendapatkan wawasan dan pemahaman yang benar terkait budidaya jamur dan pengolahannya. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan agustus sd November 2018

2. Tahap Kedua

Kegiatan budidaya jamur dimulai dari penyiapan lokasi untuk tanaman jamur kebutuhan alat dan bahan sampai dengan cara tanam.

3. Tahap Ketiga

Tahap ketiga yaitu melakukan penanaman budidaya jamur

4. Tahap ke 4

Melakukan perawatan tanaman jamur

Keberhasilan kegiatan pelatihan, menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Capaian hasil belajar warga belajar dapat dikatakan berhasil, karena warga belajar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan minimal 85%. Kompetensi yang dimaksud sesuai dengan tujuan khusus dari program ini.
2. Dilihat dari proses penyelenggaraan telah berhasil karena pelaksanaan kegiatan dapat terselenggara baik dan jumlah kehadiran warga belajar dalam mengikuti kegiatan melebihi target awal yang telah ditentukan dan tingkat kehadiran warga belajar untuk setiap materi abdimas adalah lebih dari 90%.
3. Dilihat dari lembaga penyelenggara UPBJJ-UT Bengkulu, dikatakan berhasil karena seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap persiapan sampai dengan pelaporan dapat diselesaikan dengan baik.

Dari 25 orang warga belajar, 80 % dari jumlah warga belajar dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Setelah menyelesaikan

kegiatan pembelajaran, warga belajar memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Mampu mendeskripsikan dan mempraktekan keterampilan budidaya jamur
 2. Mampu memasarkan produk jamur
- Kegiatan yang dilakukan setelah selesai

abdimas ini sebagai tindak lanjutnya, tim abdimas dan warga belajar akan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Membuka usaha-usaha dan menjadikan desa Sumur Dewa menjadi sentra budidaya jamur
2. Mendukung keberlanjutan kerjasama antara masyarakat dengan pangsa pasar, agar keberlanjutan produksi dapat berlangsung secara terus menerus.

Pendampingan dilakukan sejak kegiatan mulai berjalan sampai dengan melakukan pemantauan dan memberikan pembinaan dilakukan sejak awal sebelum program dilakukan secara berkelanjutan sampai berakhirnya program. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap kondisi masyarakat di daerah sasaran.
2. Melakukan penentuan sasaran Warga Belajar, dengan melibatkan aparat pemerintah setempat.
3. Proses Kegiatan yang meliputi pelatihan, pelaksanaan, dan pemasaran.
4. Tindak lanjut kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan program berakhir. Melakukan pemantauan kegiatan budidaya jamur yang dilakukan warga belajar, jika ada permasalahan yang dihadapi dalam Pelaksanaan produksi, maka akan ada dicarikan pemecahan masalah yang baik.

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan yaitu budidaya jamur tiram dan juga dilakukan pengolahan jamur menjadi makanan yaitu kripik jamur, pindang jamur dan martabak jamur. Peserta yang telah mengikuti pelatihan telah menguasai materi pelatihan sebanyak 85% dan disalurkan ke dunia usaha dengan menjual tanaman jamur ke warung-warung yang ada di sekitar tempat tinggal warga belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perotaan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Prijono, O.S., Pranarka, A.M.W. 1996. Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi. CSIS. Jakarta.
- Soeparpto R. 1984. *Citra Pemuda Indonesia*. Jakarta: Pemerintah DKI Jakarta.
- Suparjan & Hempri Suyatno. (2003). Pengembangan Masyarakat dari pembangunan Sampai Pemberdayaan. Yogyakarta: Aditya Media.